

## ANALISIS PERUBAHAN SUKU BUNGA , UANG DAN HARGA DALAM KERANGKA KERJA EKONOMI KLASIK

Oleh:

Muhammad Tahwin\*

### Abstract

*According to classical economic experts, interest rates are determined by the wishes of the people to make savings and the desire of the entrepreneur to borrow funds for capital investment. Flexibility in interest rates would bring the state in which the amount of savings realized in the economy at full employment is achieved when is equal to the investment that would be entrepreneurs. But now it turns out that the community income level also determines the level of savings. The higher the income, the higher the savings. According to the theory that the added quantity of money supply will cause the same percentage price increase with increasing money supply. While in theory the remaining cash that the accretion of money supply will raise prices on the same level with the added supply of money.*

*Keyword: Interest, Money, and Price*

### Pendahuluan

Corak kegiatan suatu perekonomian sangat ditentukan oleh ideologi dan pandangan hidup yang dianut oleh masyarakat yang bersangkutan. Sehubungan dengan ini, dasar utama pandangan kaum klasik sebagai pelopor perekonomian liberal adalah manusia bebas. Kaum klasik percaya bahwa dengan diberikannya kebebasan kepada tiap orang untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri, maka

perekonomian secara keseluruhan akan berkembang lebih baik. Jika tiap orang sudah menjadi yang terbaik sesuai dengan potensi dan kendala masing-masing, maka masyarakat dan begitu juga negara dengan sendirinya juga akan maju.

Dengan falsafah *laissez fair* kaum klasik percaya bahwa perekonomian tidak perlu diatur-atur, melainkan sebaiknya diserahkan saja kepada mekanisme pasar. Perekonomian dengan me-

kanisme pasar dianggap paling efisien dibanding sistem-sistem yang lain. Karena mekanisme pasar bebas yang dilandaskan pada keinginan tiap orang untuk memperoleh yang terbaik bagi dirinya, maka masing-masing akan menciptakan kondisi pemanfaatan factor-faktor produksi secara penuh (*full employment*), dan juga pengalokasian sumber-sumber dilakukan secara efisien.

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada para pengusaha dan mereka akan menggunakan tabungan itu untuk investasi, yaitu melakukan pembelian barang-barang modal. Investasi akan menambah jumlah barang-barang modal yang tersedia dan meningkatkan kemampuan perekonomian menghasilkan barang-ba-

\*Dosen Tetap STIE YPPI  
Rembang

rang kebutuhan masyarakat. Sebagai balas jasa kepada kesediaan para penerima pendapatan untuk menabung sebagian dari pendapatan mereka, pengusaha akan membayar bunga atas seluruh tabungan yang disediakan oleh sektor rumah tangga.

Demikian juga dengan ahli-ahli ekonomi dalam ekonomi klasik yang juga menyadari bahwa rumah tangga akan menabung sebagian pendapatan mereka. Namun ahli-ahli ekonomi dalam ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, kekurangan dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada hakekatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi. Menurut mereka hal ini disebabkan karena dalam perekonomian suku bunga selalu mengalami

perubahan. Dan perubahan itu akan menyebabkan seluruh tabungan yang diciptakan sektor rumah tangga pada waktu prekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama besarnya dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Oleh karenanya jumlah seluruh pengeluaran dalam perekonomian (pengeluaran agregat), yang meliputi konsumsi oleh rumah tangga dan investasi oleh para pengusaha, akan selalu sama dengan nilai seluruh produksi yang diciptakan oleh sektor perusahaan pada tingkat penggunaan kerja penuh. Dengan perkataan lain, pengeluaran agregat yang dicapai pada waktu tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan penawaran agregat pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

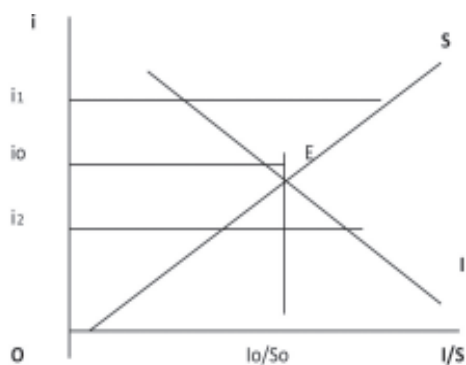
Selain itu ahli-ahli ekonomi klasik juga telah menganalisis efek dari perubahan atau pertalian penawaran uang atas tingkat harga dan kegiatan ekonomi negara. Analisis-analisis tentang hubungan antara penawaran

uang dengan tingkat harga dan kegiatan ekonomi inilah yang dikenal dengan teori keuangan. Dalam pandangan klasik teori keuangan dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu: teori kuantitas (*quantity theory of money*) dan teori sisa tunai (*cash balance theory*). Kedua teori tersebut mempunyai bentuk yang berbeda akan tetapi pokok teorinya adalah sama yaitu bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama persentasinya dengan tingkat harga (Sadono Sukirno 2004: 296). Kenaikan penawaran uang akan menaikkan harga pada tingkat yang sama dan penurunan penawaran uang akan menurunkan harga juga pada tingkat yang sama. Pertambahan penawaran uang sebanyak 5 % akan menaikkan harga pada tingkat 5 % juga. Apabila tidak terdapat perubahan dalam penawaran uang, harga juga tidak berubah.

### **Bunga**

Ahli-ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa perubahan-perubahan dapat dengan mudah berlaku atas

suku bunga sehingga akan menjamin terciptanya kesamaan di antara jumlah tabungan yang akan disediakan rumah tangga dan jumlah investasi yang dilakukan oleh pengusaha. Hal ini dapat terjadi karena suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan rumah tangga dan permintaan investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus-menerus berlangsung sebelum kesamaan diantara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut (Sukirno, 2004:74):



Gambar: Suku Bunga, Tabungan dan Investasi

Sumbu datar pada gambar diatas menunjukkan jumlah permintaan dana untuk investasi dan tabungan, dan sumbu tegak menunjukkan suku bunga. Kurva **I** menunjukkan permintaan para pengusaha terhadap tabungan rumah tangga (atau keinginan pengusaha untuk melakukan investasi) pada berbagai suku bunga. Bentuk kurva itu adalah seperti yang terdapat pada

gambar diatas karena para pengusaha akan mengurangi permintaan terhadap tabungan rumah tangga apabila suku bunga tinggi sebaliknya akan menambah permintaan mereka apabila suku bunga rendah.

Kurva **S** adalah kurva yang menunjukkan penawaran tabungan oleh seluruh rumah tangga pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kurva itu menggambarkan bahwa rumah tangga akan menawarkan lebih banyak tabungan apabila suku bunga bertambah tinggi dan sebaliknya akan menurunkan jumlah tabungan mereka apabila suku bunga makin rendah. Dalam gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa keseimbangan diantara keinginan rumah tangga dalam menawarkan tabungan mereka dan keinginan para pengusaha untuk melakukan investasi dicapai pada titik E. Pada tingkat keseimbangan ini jumlah seluruh tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga adalah sama dengan jumlah seluruh investasi yang akan dilakukan oleh pengusaha-pengusaha yaitu sebesar  $i_0 = S_0$ . Pada tingkat keseimbangan ini suku bunga adalah  $r_0$ . Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, keadaan keseimbangan di antara tabungan dan investasi yang seperti ini adalah keadaan yang selalu terjadi dalam perekonomian. Oleh sebab itu jumlah tabungan rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan jumlah seluruh investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha, maka dalam perekonomian pengeluaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu dapat mencapai tingkat yang sama

dengan penawaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh.

Sebaliknya apabila terjadi keadaan yang berbeda dengan keadaan keseimbangan akan terjadi proses penyesuaian. Apabila suku bunga lebih tinggi dari  $r_0$ , misalnya  $r_1$ , jumlah tabungan yang ditawarkan oleh rumah tangga adalah lebih besar dari jumlah yang diinvestasikan para pengusaha. Kelebihan tabungan ini akan menurunkan suku bunga. Penurunan ini akan mengurangi tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga, tetapi sebaliknya akan menambah keinginan untuk melakukan investasi oleh para pengusaha. Selama belum terdapat keseimbangan antara penawaran tabungan dan permintaan tabungan, penurunan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sehingga pada akhirnya jumlah yang ingin ditabung oleh rumah tangga adalah sama dengan jumlah yang ingin dipinjam dan diinvestasikan oleh para pengusaha. Dalam keadaan seperti ini suku bunga tidak

akan mengalami perubahan lagi dan tingkat keseimbangan antara tabungan dan permintaan dana untuk investasi tercapai.

Sebaliknya pula apabila suku bunga adalah lebih rendah dari  $r_0$ , misalnya hanya  $r_2$ , permintaan para pengusaha terhadap investasi adalah melebihi tabungan yang tersedia. Keadaan ini akan menaikkan suku bunga, dan seterusnya kenaikan dalam suku bunga akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi, tetapi menambah penawaran tabungan. Kenaikan suku bunga itu pada akhirnya akan menyebabkan tingkat keseimbangan tercapai, yaitu jumlah yang akan ditabung oleh rumah tangga adalah sama dengan jumlah yang ingin diinvestasi oleh para pengusaha.

Berkaitan dengan pendapat ahli ekonomi klasik tersebut terdapat beberapa hal yang harus kita renungkan. Bagaimana besarnya tabungan, apakah semata-mata hanya ditentukan oleh suku bunga. Bagaimana dengan tingkat pendapatan masyarakat.

Bukankah makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya.

Selain itu memang suku bunga memegang peranan yang cukup penting di dalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan dimasa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga adalah tinggi, tentunya para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal.

Ekonom klasik meyakini bahwa tinggi rendahnya suku bunga ditentukan permintaan dan penawaran tabungan (tabungan dan investasi). Tetapi bagaimana dengan permintaan dan penawaran uang. Yang menentukan besarnya penawaran uang adalah Bank sentral. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang. Bank sentral akan menyediakan uang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan oleh sebab itu besarnya tidak tergantung kepada suku bunga. Sebaliknya suku bunga sangat mempengaruhi permintaan uang. Kalau suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, masyarakat lebih suka memegang uang daripada menginvestasikannya. Oleh sebab itu semakin rendah suku bunga, semakin besar jumlah uang yang diminta (dipegang atau disimpan) masyarakat. Hal ini terjadi karena para pengusaha didalam investasi mempertimbangkan efisiensi marginal modal dan suku bunga. Efisiensi marginal modal

menggambarkan tingkat pengembalian modal yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Apabila seorang pengusaha akan menanam modal atau membatalkannya tergantung kepada sifat hubungan di antara efisiensi modal marginal dengan suku bunga. Sekiranya suku bunga lebih tinggi dari efisiensi marginal dari investasi, maka pengusaha akan membatalkan rencananya untuk menanam modal. Seorang pengusaha baru akan menanam modal apabila hasil dari investasinya lebih tinggi dari suku bunga. Sehingga besarnya jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha tergantung pada nilai penanaman modal yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar dari suku bunga.

#### **Uang dan Harga**

Bagi kaum klasik, peranan uang tidak lebih sebagai alat transaksi (*medium of exchange*). Karena itu uang tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel-variabel riil (output dan kesempatan kerja). Uang hanya mempengaruhi variabel-variabel moneter, misalnya harga

barang (Prathama, 2001:12). Karena fungsi uang hanya untuk keperluan mempermudah transaksi, maka jumlah uang yang diperlukan atau diminta masyarakat tidak akan lebih besar daripada jumlah yang diperlukan untuk transaksi tersebut. Makin banyak transaksi, makin banyak jumlah uang yang diperlukan.

Adapun volume transaksi sendiri dipengaruhi oleh jumlah total barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh anggota masyarakat serta tingkat harga-harga secara umum. Jumlah total produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat sama besarnya dengan PDB. Ini berarti bahwa makin besar PDB makin besar pula keperluan akan uang. Begitu juga makin tinggi tingkat harga-harga makin banyak jumlah uang yang diperlukan untuk transaksi (Deliarnov, 1995 : 114).

Teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher, seorang ahli ekonomi klasik menggunakan persamaan pertukaran sebagai berikut (Sukirno, 2004:296):

$$MV = PT$$

Dimana M adalah penawaran uang, V adalah Velocitas uang (laju peredaran uang), P adalah tingkat harga dan T adalah jumlah barang-barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam perekonomian

Di dalam persamaan tersebut M diartikan sebagai penawaran uang dalam pengertian sempit (M1). Ini berarti M sama dengan mata uang dalam edaran ditambah uang bank atau giral.

Besarnya V ditentukan oleh intensitas atau keseringan uang yang tersedia berpindah tangan dalam masyarakat dalam suatu tahun tertentu. Apabila penawaran uang digunakan sebanyak lima kali untuk transaksi dalam setahun maka nilai V adalah lima. Nilai  $V = PT/M$ . Dalam jangka pendek V dapat dianggap konstan.

Tingkat harga, atau P memberikan gambaran tentang indeks harga umum dalam ekonomi tersebut. Adalah tidak mungkin untuk menunjukkan tingkat perubahan harga dari berbagai macam barang karena

dalam perekonomian terdapat beribu macam barang dengan tingkat perubahan harga yang berbeda. Oleh karena itu dalam persamaan tersebut yang diperhatikan hanyalah perubahan dalam indeks harga. Perubahan ini menggambarkan perubahan rata-rata tingkat harga dalam perekonomian.

T adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam satu periode tertentu. Nilai T tidak dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, yang berarti perubahan jumlah uang beredar tidak merubah nilai T. Karena perekonomian berada dalam kondisi *full employment*, maka nilai T adalah konstan. Maka (Prathama, 2001 : 283):

$$M V = P T$$

Teori kuantitas tersebut didasarkan pada dua asumsi yaitu (Sadono Sukirno, 2004: 297):

1. Laju peredaran uang, atau V adalah tetap.

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik kelajuan peredaran uang tergantung kepada beberapa faktor teknikal seperti sistem pembayaran

gaji, ciri-ciri kegiatan perdagangan, efisiensi sistem pengangkutan dan kepadatan penduduk. Faktor-faktor ini tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek, dan oleh karena itu cara-cara masyarakat untuk menggunakan uang dan berbelanja tidak berubah.

2. Kesempatan kerja penuh selalu tercapai dalam ekonomi.

Oleh karena itu jumlah barang-barang adalah tetap dan tidak dapat ditambah. Disamping itu penawaran tidak akan pernah kurang dari produksi barang pada kesempatan kerja penuh oleh karena sesuai dengan rumusan Say, setiap barang yang dikeluarkan akan dibeli masyarakat (*supply creates its own demand*). Maka untuk memaksimalkan untung mereka akan selalu memproduksi barang pada tingkat kesempatan kerja penuh. Ini berarti T adalah tetap jumlahnya, ia tidak bertambah maupun berkurang.

Selain itu ahli ekonomi klasik lain yaitu Alfred Marshall juga mengembangkan teori yang dikenal

dengan teori sisa tunai. Teori sisa tunai mempunyai pandangan yang sama dengan teori kuantitas. Teori ini juga berpendapat bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan harga-harga yang sama tingkatnya. Teori sisa tunai menggunakan persamaan :

$$M = kPT$$

Di mana M, P, dan T mempunyai arti yang sama dengan M, P, dan T dalam persamaan  $MV = PT$ .

Dalam teori sisa tunai k adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tetap dipegang mereka dalam bentuk tunai. Sekiranya 20 persen dari pendapatan akan dipegang masyarakat dalam bentuk tunai, maka  $k = 1/5$ . Dalam teori sisa tunai,  $M = kPT$  atau  $M/k = PT$ . Sedangkan persamaan teori kuantitas adalah  $MV = PT$ . Dengan demikian  $M/k = MV$  atau  $k = 1/V$ .

Berkaitan dengan teori kuantitas tersebut terdapat beberapa hal yang harus kita perhatikan yaitu

Ahli-ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa T adalah

tetap yang erat hubungannya dengan keyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh yang seterusnya mereka berpendapat bahwa jumlah barang-barang dalam perekonomian tidak dapat ditambah, maka T tetap. Namun yang banyak terjadi adalah kesempatan kerja tak dapat selalu dicapai dan kegiatan ekonomi yang tidak menggunakan faktor-faktor produksi secara sepenuhnya dan menyebabkan pengangguran. Oleh karena itu jumlah barang-barang (T) masih memungkinkan untuk ditambah.

Ahli-ahli ekonomi klasik menyatakan bahwa laju peredaran uang atau V adalah tetap karena tergantung pada faktor-faktor teknikal. Tetapi disamping faktor-faktor tersebut terdapat banyak faktor yang turut mempengaruhi laju peredaran uang. Pengangguran yang tinggi mengurangi pengeluaran masyarakat, dan ini akan mengurangi laju peredaran uang. Inflasi menyebabkan orang lebih suka berbelanja sekarang daripada di masa datang,

maka peredaran uang bertambah cepat. Dalam jangka panjang, kemajuan dan perkembangan institusi keuangan mengurangi sisa tunai dan ini mempercepat laju peredaran uang. Dengan demikian terdapat faktor-faktor penting dalam jangka pendek dan jangka panjang yang akan mempengaruhi dan dapat merubah laju peredaran uang.

Apabila ekonomi menghadapi masalah pengangguran, persamaan  $MV = PT$  tidak dapat digunakan untuk menerangkan bagaimana perubahan penawaran uang akan mempengaruhi harga dan jumlah produksi barang dan jasa. Adakah harga tetap dan jumlah produksi bertambah mengikuti pertambahan penawaran uang? Adakah P dan T akan bertambah? Atau adakah T tetap tidak berubah dan P bertambah? Jawaban manakah dari ketiga pertanyaan ini adalah jawaban sebenarnya, tidak diterangkan oleh teori kuantitas.

Dalam persamaan  $MV = PT$ , masyarakat dianggap meminta uang untuk tujuan membiayai transaksi saja,

sehingga harga-harga akan tetap stabil apabila kenaikan  $T$  sebanyak 5 persen diikuti oleh penambahan  $M$  sebanyak 5 persen juga. Ini menunjukkan persamaan tersebut menganggap bahwa uang hanya digunakan untuk tujuan transaksi saja. Padahal pada kenyataan uang banyak digunakan untuk tujuan lainnya juga (berjaga-jaga, spekulasi)

Dalam teori kuantitas tidak diperhatikan efek perubahan dari penawaran uang atas suku bunga. Ini disebabkan karena dalam teori klasik, suku bunga ditentukan oleh penawaran tabungan dan permintaan tabungan untuk investasi. Oleh sebab itu mereka berpendapat bahwa penawaran uang tidak mempengaruhi suku bunga. Padahal pada kenyataan penawaran uang akan mempengaruhi suku bunga.

### Simpulan

1. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik suku bunga ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk melakukan tabungan dan keinginan para pengusaha untuk meminjam dana modal untuk melakukan

investasi. Fleksibilitas suku bunga akan mewujudkan keadaan di mana jumlah tabungan yang diwujudkan dalam perekonomian pada ketika kesempatan kerja penuh dicapai adalah sama dengan investasi yang akan dilakukan para pengusaha.

2. Namun sekarang yang perlu diperhatikan adalah bahwa ternyata tingkat pendapatan masyarakat juga menentukan tingkat tabungan. Makin tinggi pendapatan, makin tinggi pula tabungan.

3. Teori kuantitas diterangkan dengan menggunakan persamaan  $MV = PT$ . Teori ini memisalkan  $V$  dan  $T$  adalah tetap. Dalam keadaan ini maka penambahan penawaran uang akan menimbulkan kenaikan harga yang sama persentasinya dengan penambahan penawaran uang.

4. Teori sisa tunai diterangkan dengan menggunakan persamaan  $M = kPT$ . Teori ini juga berkeyakinan bahwa penambahan penawaran uang akan menaikkan harga pada tingkat yang sama dengan

pertambahan penawaran uang.

5. Berkaitan dengan teori keuangan klasik tersebut terdapat beberapa hal yang sekarang harus diperhatikan:

a. Asumsi bahwa  $T$  tetap adalah kurang tepat karena apabila berlaku pengangguran  $T$  dapat bertambah.

b. Laju peredaran uang ( $V$ ) dapat mengalami perubahan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

c. Uang diminta tidak hanya untuk tujuan transaksi tetapi terdapat tujuan lain.

d. Teori keuangan klasik mengabaikan efek dari perubahan penawaran uang terhadap suku bunga.

### DAFTAR PUSTAKA

Deliarnov, (1995), *"Pengantar Ekonomi Makro"*, Jakarta: UI Press.

Dornbusch, Rudiger dan Fisher, Stanley, (1997), *"Makro Ekonomi"*, penerjemah: J. Mulyadi, Edisi keempat, Jakarta: Penerbit Erlangga.



Raharja, Pratama, (2001),  
"Teori Ekonomi Makro",  
Jakarta: Lembaga  
Penerbit FE UI.

*Ekonomi*", edisi 17,  
Jakarta: P.T. Media Global  
Edukasi.

Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.

Samuelson, Paul A. dan  
Nordhaus, William D.,  
(2004), *"Ilmu Makro*

Sukirno, Sadono, (2004),  
*"Makroekonomi Teori  
Pengantar"*, Edisi Ketiga,

Triandaru, Sigit, (2000),  
*"Ekonomi Makro"*,  
Jakarta: Penerbit  
Salemba Empat.